

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kemajuan teknologi dan persaingan yang semakin ketat membawa dampak perubahan yang cukup besar dalam cara pengelolaan suatu bisnis dan penentuan strategi bersaing. Para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan mesin-mesin industri, tetapi lebih pada inovasi, informasi, dan *knowledge* sumber daya manusia yang dimilikinya. Dengan kata lain, kini aktiva tak berwujud (*intangible assets*) mendapat perhatian yang lebih serius jika dibandingkan dengan aktiva berwujud (*tangible assets*). Sehingga untuk dapat terus bertahan, perusahaan-perusahaan mulai berupaya merubah bisnis mereka yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*) (Kuryanto, 2008).

Istilah-istilah seperti *intellectual capital* (IC) mulai banyak bermunculan seiring dengan perubahan nilai ekonomis suatu organisasi (Widyaningdyah, 2008). Istilah-istilah tersebut mewakili paradigma bahwa saat ini pengetahuan telah menjadi senjata untuk memenangkan persaingan bisnis. Dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi maka akan dapat diperoleh bagaimana cara menggunakan sumber daya lainnya secara efektif, efisien dan ekonomis.

Penerapan *intellectual capital* (modal intelektual) saat ini masih merupakan sesuatu yang baru di Indonesia maupun di bisnis global. Indonesia saat ini memiliki modal intelektual yang masih rendah, sehingga terancam kehilangan daya saing perekonomian terhadap negara-negara lain untuk menyongsong ekonomi berbasis pengetahuan yang saat ini terus berkembang. Kesimpulan ini dapat diambil karena kurangnya informasi tentang modal intelektual di Indonesia. Sampai saat ini perusahaan-perusahaan di Indonesia masih cenderung menggunakan dasar konvensional (*conventional based*) dalam membangun bisnisnya

Keunikan karakteristik *knowledge* menyebabkan berbagai macam solusi untuk mengidentifikasi, mengukur maupun mengungkapkan (melaporkan) *knowledge* mempunyai banyak kelemahan Metode akuntansi tradisional dianggap masih cukup efisien digunakan oleh *stakeholder*. Namun demikian, kecukupan informasi masih harus ditambahkan agar laporan keuangan lebih relevan digunakan untuk pengambilan keputusan.

Modal intelektual merupakan modal jangka panjang yang terdiri dari *human capital*, *structural capital* dan *customer capital* yang akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Human capital* (HC) merupakan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan, seperti pengetahuan, pengalaman, keterampilan, komitmen, hubungan kerja yang baik di dalam dan di luar lingkungan perusahaan, dan sebagainya. *Structural capital* (SC) meliputi struktur organisasi, strategi, rangkaian proses, budaya kerja yang baik, serta kemampuan

perusahaan dalam memenuhi seluruh rutinitas perusahaan termasuk pemenuhan seluruh kebutuhan karyawan dalam usaha mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal. *Customer capital* (CC) adalah hubungan yang baik, harmonis dan berkelanjutan antara perusahaan dengan para mitranya, seperti distributor, pemasok, pelanggan, karyawan, masyarakat, pemerintah, dan sebagainya.

Pulic (1998; 1999; 2000) dalam Sunarsih dan Mendra (2012) tidak mengukur secara langsung modal intelektual perusahaan, tetapi mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*value added intellectual coefficient* – VAIC<sup>TM</sup>). Konsep nilai tambah adalah indikator obyektif secara keseluruhan dari kesuksesan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai dengan memasukkan investasi sumber daya termasuk gaji dan bunga untuk aset keuangan, dividen, pajak serta biaya *research and development* (Solikhah dkk, 2010). Komponen utama dari VAIC<sup>TM</sup> adalah *physical capital* (VACA – *value added capital employed*), *human capital* (VAHA – *value added human capital*), serta *structural capital* (STVA – *structural capital value added*).

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan, dan selanjutnya dari kinerja tersebut dapat ditentukan tingkat kesehatan perusahaan yaitu dengan cara melakukan analisis dan interpretasi terhadap laporan keuangan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan, selain dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dari waktu ke waktu, juga dapat membandingkan kinerja perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis.

Hasil analisis terhadap kinerja perusahaan juga dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan untuk mengatasi kondisi keuangan di masa yang akan datang. Penilaian kinerja keuangan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, masyarakat dan manajemen sendiri sebagai pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.

Hubungan antara VAICTM dengan kinerja keuangan telah dibuktikan secara empiris oleh Risanti, (2013) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI di tahun 2012. Hasilnya mengindikasikan bahwa hubungan antara efisiensi dari *value added IC* (VAICTM) dan kinerja perusahaan (yaitu profitabilitas ROA) berpengaruh secara signifikan.

Solikhah dkk (2010) meneliti tentang pengaruh IC terhadap kinerja keuangan, pertumbuhan dan nilai pasar perusahaan. Hasilnya IC berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dan pertumbuhan perusahaan, akan tetapi IC tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Sedangkan Widarjo (2011) melakukan penelitian mengenai pengaruh modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual pada nilai perusahaan. Hasilnya modal intelektual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Begitu juga Maditinos et al., (2011) dalam penelitiannya di Yunani dengan sampel sebanyak 96 dari populasi perusahaan yang terlisting di ASE (Athens Stock Exchanges) meneliti dampak VAICTM pada kinerja perusahaan

dan nilai pasar. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa IC tidak berpengaruh pada nilai pasar.

Penelitian yang dilakukan Risanti, (2013) melakukan pengujian IC terhadap kinerja keuangan perbankan hanya dalam selisih satu tahun. sedangkan IC merupakan modal jangka panjang dan merupakan sesuatu yang masih baru, dimana pengaruh penerapan IC yang tepat dalam perusahaan mungkin baru akan lebih terlihat pada selang waktu yang lebih panjang.

Penelitian ini mencoba menguji pengaruh IC terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam selisih tiga tahun ke depan dengan objek penelitian perusahaan manufaktur industri barang konsumsi. Sedangkan untuk kinerja keuangan perusahaan diukur dengan rasio profitabilitas *Return on Asset* (ROA) dan *Growth in Revenue* (GR).

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, judul penelitian ini adalah **“PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2015”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologi mendorong perusahaan untuk mengubah strategi bisnisnya dengan menerapkan manajemen berbasis pengetahuan. Hal ini menyebabkan berubahnya fokus perusahaan dari

pemanfaatan aset-aset individu perusahaan menuju aset tak berwujud yang dimiliki perusahaan yaitu *Intellectual Capital*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *intellectual capital* (VAIC™) berpengaruh positif terhadap ROA ?
2. Apakah *intellectual capital* (VAIC™) berpengaruh positif terhadap GR?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh *intellectual capital* (VAIC™) terhadap ROA.
2. Untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap GR.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya dalam bidang ilmu untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan, serta menjadi referensi bagi penelitian-penelitian dimasa depan.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada para pelaku bisnis sebagai tambahan informasi pada penilaian kinerja organisasi bisnis serta dalam pengelolaan perusahaan.